

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang jelas dan mendetail mengenai fenomena yang diteliti melalui pengumpulan, penyusunan, dan analisis data kuantitatif, serta memerlukan hipotesis yang telah diajukan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis karakteristik suatu populasi atau fenomena tertentu dengan cara mengukur variabel-variabel yang relevan, lalu menyajikannya dalam bentuk statistik deskriptif seperti rata-rata, persentase, atau distribusi data. Penelitian deskriptif tidak bertujuan menguji hubungan sebab-akibat, melainkan lebih menekankan pada upaya menggambarkan situasi atau kondisi sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan (Sukardi, H. M. 2021). Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi lapangan dan telaah literatur yang relevan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai masalah yang diteliti, serta mendukung analisis yang sistematis sesuai dengan teori yang digunakan.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk dari adanya atribut atau sifat yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi:

- a. Potensi Kawasan Karst Malawang sebagai Destinasi Ekowisata yaitu:
 - 1) Sumber daya alam (Keindahan gua, keunikan geologi, flora dan fauna)
 - 2) Budaya lokal (Tradisi, sejarah, kearifan lokal, seni budaya)
 - 3) Aksesibilitas (Kondisi jalan, transportasi, infrastruktur pendukung)

b. Strategi pengembangan Kawasan Karst Malawang sebagai Destinasi Ekowisata yaitu:

- 1) Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata
- 2) Peningkatan ekonomi lokal melalui sektor ekowisata
- 3) Pelestarian lingkungan dan budaya dalam pengelolaan wisata

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terikat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan elemen yang mencakup objek dan subjek dengan karakteristik tertentu. Secara umum, populasi mencakup semua anggota kelompok seperti manusia, hewan, peristiwa, atau benda yang berada dalam suatu tempat secara terencana dan menjadi sasaran untuk diambil kesimpulan dari hasil penelitian.

Populasi tidak terbatas pada individu, tetapi juga dapat mencakup berbagai entitas seperti guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga pendidikan, hubungan antara sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman, hasil produksi, dan banyak lagi. Dengan demikian, populasi meliputi manusia, organisasi, makhluk hidup, hasil karya manusia, serta elemen alam lainnya (Sulistiyowati, 2017). Maka populasi dari penelitian ini mencakup total gua-gua yang terdapat di Kawasan Karst Malawang. Di sebuah kawasan yang kaya akan nilai sejarah, budaya, dan potensi alam, terdapat 13 gua yang menjadi bagian penting dari kekayaan geologi dan spiritual wilayah tersebut.

Gua-gua ini tersebar di area yang masih alami dan relatif belum banyak tersentuh, menawarkan nuansa petualangan sekaligus ketenangan bagi siapa saja yang mengunjunginya. Ketigabelas gua tersebut adalah Gua Karaton, Gua Lawang Gantung, Gua Lalai, Gua Kursi Raja, Gua Gajah, Gua Oray, Gua Dapur, Gua Lungkawing, Gua Muncang, Gua Leuwiherang, Gua Kedaton, Gua Depek, dan Gua Gorin. Keberadaan gua-gua ini tidak hanya memperkaya lanskap alam

sekitar, tetapi juga menyimpan jejak peradaban dan cerita masa lalu yang hingga kini masih menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti, peziarah, dan pecinta alam. Penelitian ini berfokus pada gua-gua yang memiliki potensi arkeologis dan ekowisata. Dengan itu populasi dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3. 1
Data Populasi

No	Nama Gua	Aksesbilitas	Lingku ngan	Keama nan	Sejara h/ Arkeol ogi	Poten si Ekow isata	Keput usan
1	Gua Karaton	√	√	√	√	√	√
2	Gua Lawang Gintung	√	√	×	√	×	×
3	Gua Lalai	√	√	√	√	√	√
4	Gua Kursi Raja	√	√	√	√	×	×
5	Gua Gajah	×	√	√	√	√	√
6	Gua Oray	×	×	×	√	×	×
7	Gua Dapur	×	√	√	√	√	√
8	Gua Lungkawing	×	×	√	×	×	×
9	Gua Muncang	×	×	×	×	×	×
10	Gua Leuwiherang	×	×	√	×	×	×
11	Gua Kedaton	√	√	×	√	×	×
12	Gua Depek	×	×	×	×	×	×
13	Karst Malawang	√	√	√	×	√	√

Sumber: Observasi, 2024

Tabel 3. 2
Data Populasi Informan

No	Jenis Populasi	Jumlah Populasi
1	Kepala Desa Sukawangun	1 Jiwa
2	Pengelola Karst Malawang	4 Jiwa
3	Pengunjung	10 Jiwa/Minggu

Jumlah	15 Jiwa
---------------	----------------

Sumber: Observasi, 2024

Tabel 3. 3
Data Populasi Masyarakat

No	Jenis Populasi	Jumlah Populasi (KK)
1	Masyarakat Dusun Wangunwati	548
2	Masyarakat Dusun Cibat	416
Jumlah		964

Sumber: Observasi, 2024

3.3.2 Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Sulistiyowati, 2017). Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dipilih sebagai sumber data utama dalam penelitian, dengan tujuan mewakili keseluruhan populasi.

Teknik pengambilan sampel memiliki peran penting dalam penelitian karena berfungsi untuk menentukan anggota populasi yang akan dipilih sebagai sampel. Oleh sebab itu, metode pengambilan sampel perlu dijabarkan dengan rinci dalam proposal penelitian, agar prosesnya jelas dan tidak menimbulkan kebingungan saat diterapkan di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah:

- 1) *Purposive sampling* metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih individu atau kelompok tertentu berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang relevan dengan penelitian. Metode ini digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang mendalam dari responden yang memiliki pengalaman, pengetahuan, atau karakteristik khusus yang berkaitan dengan topik penelitian. *Purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk fokus pada subjek yang paling relevan, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan bermakna (Sugiyono, 2017). Meskipun

demikian, penting untuk diingat bahwa hasil dari *purposive sampling* tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi, karena sampel yang diambil tidak bersifat acak.

- 2) *Simple Random sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang memberikan setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk terpilih, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik. Metode ini dianggap efektif dalam mengurangi bias dan meningkatkan representativitas sampel, yang pada gilirannya meningkatkan validitas hasil penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, simple random sampling akan diterapkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan karakteristik populasi secara akurat, sehingga hasilnya dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Dalam penelitian ini penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{(N \cdot 0,2^2) + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir; e=0,2

Dalam rumus Slovin ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari Teknik Slovin adalah 5-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 964 Kepala Keluarga. Untuk menentukan jumlah sampel yang memadai, digunakan tingkat kelonggaran ketelitian sebesar 20%, yang dianggap masih dapat diterima. Perhitungan dilakukan untuk memperoleh jumlah sampel yang sesuai, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$n = \frac{964}{(964 \cdot 0,2^2) + 1} = 24,3 = 24$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 20%, diperoleh jumlah sampel sebesar 24,3 yang kemudian dibulatkan menjadi 24. Oleh karena itu, jumlah sampel yang akan diteliti adalah 24 Kepala Keluarga. Untuk memenuhi standar penentuan sampel sesuai rumus Slovin, penelitian ini mengambil 20% dari total Kepala Keluarga di Dusun Wangunwati dan Dusun Cibat. Dengan demikian, jumlah sampel yang diteliti berasal dari 24 Kepala Keluarga yang tersebar di kedua dusun tersebut di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

Rumus:

$$n = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel seluruhnya

n_1 = Jumlah sampel menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

N_1 = Jumlah populasi menurut stratum

Jumlah sampel kepala keluarga sebanyak 24, maka pengambilan sampel untuk mengukur strategi pengembangan objek wisata Karst Malawang di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Desa Wangunwati} = \frac{548}{964} \times 24 = 13,6 \text{ dibulatkan menjadi } 14$$

$$\text{Desa Cibat} = \frac{416}{964} \times 24 = 10,6 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

- 3) *Accidental sampling* (sampel insidental) adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih individu yang kebetulan tersedia dan mudah diakses oleh peneliti pada saat penelitian dilakukan. Metode ini sering digunakan dalam situasi di mana peneliti tidak memiliki daftar lengkap populasi atau ketika waktu dan sumber daya terbatas. Meskipun *accidental sampling* dapat memberikan data yang cepat dan mudah, metode ini memiliki kelemahan dalam hal representativitas, karena sampel yang diambil mungkin tidak mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi (Arikunto, 2010). Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan konteks dan tujuan penelitian saat menggunakan metode ini. Adapun sampel dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian Masyarakat dan Pengunjung

No	Jenis Responden	Jumlah Populasi	Teknik Pengambilan Sampel	Presentase	Jumlah
1	Kepala Desa Sukawangun	1 Jiwa	<i>Purposive Sampling</i>	100%	1 Jiwa
2	Pengelola Karst Malawang	4 Jiwa	<i>Purposive Sampling</i>	100%	4 Jiwa
3	Pengunjung	10 Jiwa/Minggu	<i>Accidental Sampling</i>	100%	10 jiwa
Jumlah					15 Jiwa

Sumber: Observasi, 2024

Tabel 3. 5
Sampel Penelitian Masyarakat

No	Nama Dusun	Jumlah KK (Populasi)	Teknik Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel (20%)
1	Dusun Wangunwati	548	<i>Random Sampling</i>	14
2	Dusun Cibat	416		10

Jumlah	964		24
---------------	------------	--	-----------

Sumber: Observasi, 2024

Tabel 3. 6
Sampel Penelitian Gua

No	Nama Gua	Aksesibilitas	Lingkungan	Keamanan	Sejarah/Arkeologi	Potensi Ekowisata	Keputusan
1	Gua Gorin	√	√	√	√	√	√
2	Gua Dapur	√	√	√	√	√	√
3	Gua Lalai	×	√	√	√	√	√
4	Gua Gajah	×	√	√	√	√	√
5	Gua Karaton	√	√	√	×	√	√

Sumber: Observasi, 2024

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam desain penelitian, karena jika judul karya ilmiah dari desain penelitian sudah disetujui untuk diteliti, maka peneliti sudah dapat mulai mengumpulkan data (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan relevan dengan masalah penelitian yang sedang dihadapi. Dalam penelitian, selain menggunakan metode yang tepat, penting juga untuk memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat yang sesuai dapat mendukung pengumpulan data secara objektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpul data yang pada umumnya digunakan untuk penelitian. Kuesioner merupakan metode pengumpul data yang efisien (Isti Pujiastuti, 2010). apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan

diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari reponden. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari responden. Alat ini berisi serangkaian pertanyaan tertutup maupun terbuka yang diberikan kepada responden untuk mengukur persepsi, pendapat, dan pengalaman mereka terkait topik penelitian.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan proses pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan informan atau responden. Proses ini dilakukan secara tatap muka, dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara, di mana pewawancara berinteraksi dan terlibat dalam kehidupan sosial informan. Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi secara lisan.

Teknik ini melibatkan proses tanya jawab tatap muka dengan informan yang memiliki pengetahuan terkait dengan topik penelitian. Tujuan dari metode ini adalah memperoleh data langsung dari informan dengan menggunakan kerangka dan pokok-pokok pertanyaan yang sama dalam setiap wawancara untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh (Dr. Vladimir, 2020). Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan spesifik, serta mendapatkan perspektif personal yang tidak dapat dijangkau melalui kuesioner.

3. Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan langsung menggunakan indra penglihatan terhadap kondisi, situasi, proses kegiatan yang terjadi ditempat penelitian berlangsung, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin, terutama mengamati bagaimana masalah penelitian di lapangan. Observasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengamati situasi penelitian secara langsung. Teknik ini sangat sesuai diterapkan dalam penelitian di kelas, termasuk memantau interaksi pembelajaran, perilaku siswa, serta hubungan mereka dengan kelompok sebayanya (Dr. Vladimir, 2020).

Observasi dapat dilakukan secara bebas maupun terstruktur, dengan bantuan alat seperti lembar observasi, daftar Periksa, catatan kejadian, dan lain-lain. Data yang diperoleh melalui observasi mencakup berbagai aspek seperti lokasi, pelaku, aktivitas, objek, tindakan, peristiwa, waktu, dan emosi. Tujuan utama peneliti melakukan observasi adalah untuk mendapatkan gambaran realistis tentang perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan penelitian, memahami perilaku manusia, serta melakukan evaluasi dengan mengukur aspek tertentu dan memberikan umpan balik berdasarkan hasil pengukuran tersebut.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Dokumentasi adalah proses pencatatan peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau hasil karya penting seseorang. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti autentik yang dapat memperkuat hasil penelitian. Dalam konteks penelitian, dokumen-dokumen ini bisa mencakup berbagai jenis data, seperti laporan resmi, foto, video, arsip, surat, artikel, jurnal, atau catatan lapangan.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian memiliki beberapa manfaat. Pertama, dokumentasi dapat memberikan data pendukung yang lebih akurat dan mendetail, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Kedua, dokumen memungkinkan peneliti untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara atau observasi, meminimalkan kesalahan interpretasi. Ketiga, dokumentasi dapat menjadi sumber data sekunder yang berharga dalam mengisi kekosongan data primer (Rudini, Moh & Melinda, 2020). Menggabungkan hasil observasi dan wawancara dengan dokumen-dokumen yang relevan akan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang objek penelitian, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Makbul. M, 2021), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dan menyistematiskan proses pengumpulan data. Dengan instrumen ini, data yang diperoleh menjadi lebih terstruktur dan mudah diolah, sehingga mendukung terciptanya penelitian yang berkualitas. Data yang telah dikumpulkan melalui instrumen tersebut kemudian dideskripsikan, dilampirkan, atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah panduan tertulis yang berisi wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mengumpulkan informasi. Instrumen tersebut bisa disebut sebagai panduan observasi, panduan wawancara, kuesioner, atau panduan dokumentasi, tergantung pada metode yang digunakan.

Penelitian kuantitatif deskriptif, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk terukur. Instrumen ini biasanya berupa kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan terstruktur dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan. Kuesioner ini dirancang untuk mendapatkan data yang akurat mengenai variabel yang sedang diteliti, seperti sikap, pendapat, atau karakteristik tertentu dari responden. Dalam metode kuantitatif deskriptif, hasil dari instrumen ini dianalisis secara statistik untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti tanpa adanya upaya untuk menemukan hubungan sebab-akibat. Berikut instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah proses peninjauan dokumen yang mampu memberikan informasi yang tepat dan akurat. Menurut Sedarmayanti dalam (Wicaksana & Rachman, 2018), pedoman observasi adalah panduan yang digunakan untuk memeriksa dokumen agar informasi yang diperoleh lebih tepat dan akurat. Panduan ini berfungsi sebagai arahan bagi pemeriksa dalam menilai aspek-aspek yang perlu diperhatikan secara terstruktur dan sistematis.

Oleh karena itu, diperlukan panduan yang akan membantu pemeriksa dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang harus diperiksa secara sistematis.

Pedoman observasi merupakan alat penting dalam penelitian yang digunakan untuk mengarahkan peneliti dalam melakukan pengamatan sistematis terhadap subjek atau fenomena yang diteliti. Pedoman observasi dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian, dengan tujuan mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan subjek yang sedang diteliti. Adapun hal-hal yang akan diamati dalam penelitian ini meliputi:

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui proses tanya jawab antara peneliti dan responden (Wicaksana & Rachman, 2018). Pedoman wawancara merupakan suatu pedoman untuk memperoleh data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman wawancara merupakan sekumpulan pertanyaan yang disusun untuk memandu pewawancara dalam mengumpulkan informasi dari responden. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa wawancara berjalan dengan baik dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Pada tahap ini, peneliti akan mengambil informasi dari berbagai narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian Karst Malawang, dengan cara memberikan pertanyaan yang relevan. Narasumber tersebut meliputi:

- 1) Kepala Desa Sukawangun
- 2) Pengelola objek wisata Karst Malawang

3. Pedoman Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden (Isti Pujihastuti, 2010). Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis. Alat ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pendapat, sikap, pengalaman, atau karakteristik demografis mereka. Kuesioner sering digunakan dalam berbagai jenis penelitian, baik

kuantitatif maupun kualitatif, dan dapat terdiri dari pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi keduanya.

Kuesioner berfungsi sebagai metode pengumpulan data primer yang memungkinkan peneliti untuk menjangkau banyak responden dengan biaya yang lebih rendah dan dalam waktu yang relatif singkat. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dan akurat mengenai subjek yang diteliti. Adapun pedoman kuesioner pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3. 7
Pedoman Wawancara

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden	Jumlah
Potensi	1) Sumber Daya Alam	a) Keindahan gua b) Keunikan Geologi c) Flora dan Fauna	(1) Kuesioner (2) Wawancara	(a) Masyarakat (b) Pengunjung (c) Kepala Desa (d) Pengelola	4 8 2 5
	2) Budaya	a) Tradisi b) Sejarah c) Kearifan lokal d) Seni budaya	(1) Kuesioner (2) Wawancara	(a) Masyarakat (b) Pengunjung (c) Kepala Desa (d) Pengelola	4 6 1 3
	3) Aksesibilitas	a) Kondisi jalan b) Transportasi c) Infrastruktur Pendukung	(1) Kuesioner (2) Wawancara	(a) Masyarakat (b) Pengunjung (c) Kepala Desa (d) Penglola	4 6 2 3
Strategi	1) Partisipasi Masyarakat	a) Tingkat Keterlibatan b) Program Pelatihan c) Kolaboarasi dan Komunikasi	(1) Kuesioner (2) Wawancara	(a) Masyarakat (b) Pengunjung (c) Kepala Desa (d) Pengelola	4 2 4 7
	2) Peningkatan Ekonomi Lokal	a) Pertumbuha n Usaha Lokal	(1) Kuesioner (2) Wawancara	(a) Masyarakat (b) Pengunjung (c) Kepala Desa (d) Pengelola	4 2 4 5

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden	Jumlah
		b) Penciptaan Lapangan Kerja c) Pendapatan Masyarakat d) Infrastruktur Ekonomi Pendukung			
	3) Pelestarian Lingkungan dan Budaya	a) Program Konservasi Lingkungan b) Pelestarian Budaya c) Kebijakan dan Regulasi	(1) Kuesioner (2) Wawancara	(a) Masyarakat (b) Pengunjung (c) Kepala Desa (d) Pengelola	7 4 2 7

Sumber: *Pengolahan Data, 2024*

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyederhanakan informasi menjadi lebih mudah dibaca dan dipahami, sehingga dapat diambil kesimpulan yang relevan terkait pengembangan Kawasan Karst Malawang sebagai situs purbakala dan potensi ekowisatanya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif sederhana dan analisis SWOT.

1. Analisis Kuantitatif Sederhana

Analisis kuantitatif sederhana digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara yang diberikan kepada responden, baik masyarakat setempat maupun pihak pemerintah. Data ini diolah dan disajikan dalam bentuk tabel persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F_o}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase Setiap Alternatif Jawaban

F_o = Jumlah Frekuensi jawaban

n = Jumlah Sampel/Responden

Setiap data yang dianalisis berdasarkan rumus tersebut kemudian akan diinterpretasikan sesuai kategori yang dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3. 8
Analisis Kuantitatif Sederhana

Persentase (%)	Kriteria
0%	Tidak ada sama sekali
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Kurang dari setengah
50%	Setengah
51% - 74%	Lebih dari setengah
75% - 99%	Sebagian besar
100%	Keseluruhan

Sumber: Pengolahan Data, 2024

2. Teknik Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis situasional yang menitikberatkan pada identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, organisasi, atau lembaga. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan, organisasi, atau lembaga tersebut dalam kondisi yang ada pada saat ini. Hal ini disebut analisis situasi (Mukhlisin & Hidayat Pasaribu, 2020).

SWOT adalah suatu analisis kebijakan yang diambil berdasarkan:

- a) *Strengths* (kekuatan), adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

- b) *Weakness* (kelemahan), adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.
- c) *Opportunities* (peluang), adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecendrungan–kecendrungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.
- d) *Threats* (ancaman), adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan (Mashuri & Nurjannah, 2020). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3. 9
Analisis SWOT

Internal \ Eksternal	O = Peluang (Opportunity)	T = Tantangan (Treats)
S = kekuatan (<i>strengness</i>)	SO = (max-max) yaitu strategi yang mampu memanfaatkan secara maksimal (S) dan (O)	ST = (max-min) yaitu strategi yang mampu memanfaatkan secara maksimal (S) dan untuk meminimalkan (T)
W = kelemahan (<i>weakness</i>)	WO = (mini-max) yaitu strategi yang mengurangi W untuk mampu memanfaatkan secara maksimal (O)	WT = (mini-mini) mengurangi kelemahan internal W dan mengurangi T eksternal

Sumber: Pengolahan Data, 2024

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penyusunan proposal penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah langkah yang harus dilaksanakan agar penelitian berjalan dengan lancar. Adapun langkah langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan
 - a. Observasi lapangan
 - b. Penyusunan data yang akan di perlukan
 - c. Penyusunan proposal
- 2) Tahap Pengumpulan Data
 - a. Wawancara
 - b. Kuesioner
 - c. Studi literatur
 - d. Studi dokumentasi
 - e. Pengumpulan data
- 3) Tahap Pengolahan
 - a. Pengolahan data
 - b. Analisis data
 - c. Penulisan/pelaporan

3.8 Waktu dan tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan Desember 2024. Penelitian ini di mulai dengan mengidentifikasi permasalahan, perumusan masalah, pengujian proposal, uji coba instrument penelitian di lapangan sampai dengan sidang skripsi. Adapun rincian waktu penelitian yang akan dilakukan di Karst Malawang Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut ini:

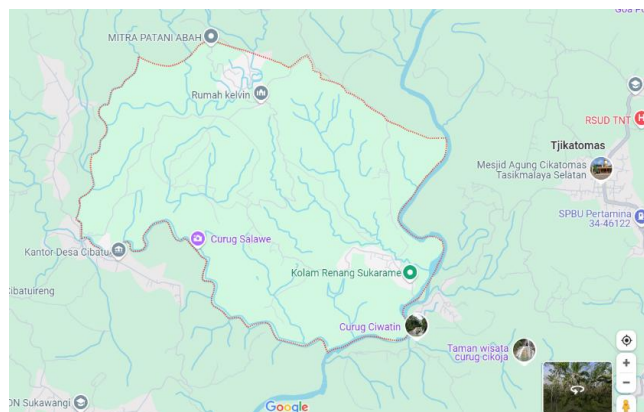
Tabel 3. 10
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Rencana Penelitian									
2.	Observasi Lapangan									
3.	Pembuatan Rancangan Proposal									
4.	Ujian Proposal									
5.	Pembuatan Instrumen Penelitian									
6.	Uji Coba Instrumen									
7.	Pelaksanaan Penelitian									
8.	Pengelolaan dan Analisis data									
9.	Penyusunan Naskah Skripsi									
10.	Sidang Skripsi									
11.	Revisi Skripsi									
12.	Penyerahan Naskah Skripsi									

Sumber: *Pengelolaan Data, 2024*

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Karst Malawang Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.



Sumber: *Google Maps, 2024*

Gambar 3. 1 Tempat Penelitian